

**KAJIAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DI SEKITAR PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT PTPN III
DI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

Gudtawa Manik¹, Listiyani², Tri Endar Suswatiningsih²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan keadaan sosial masyarakat yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit dan masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan di PT. Perusahaan Nusantara III, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara pada bulan April sampai Mei 2015. Penelitian kajian sosial ekonomi masyarakat menggunakan metode analisis de, data mula-mula dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisa. Penentuan daerah dilakukan dengan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian, dari lokasi penelitian diambil 60 responden, 30 responden masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan 30 responden masyarakat yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit lebih besar dari penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit, dan tidak ada pengaruh sosial budaya yang disebabkan penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit.

Kata Kunci : Sosial ekonomi, Masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki luas perkebunan jutaan hektar dan melibatkan puluhan juta tenaga kerja. Sebagai sumber daya yang dapat terbarukan (*renewable resource*), perkebunan seyogyanya dapat menjadi tulang punggung ekonomi bangsa (Ghani, 2003).

Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Pembangunan subsektor perkebunan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan pembangunan nasional, subsektor perkebunan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perekonomian Indonesia. Secara nasional subsektor perkebunan telah memberikan kontribusi dalam menekan kesenjangan struktural dan kultural melalui peningkatan pendapatan masyarakat petani serta masyarakat

sekitarnya. Perkebunan membuka peluang pengembangan agroindustri dan penyediaan bahan baku untuk industri, mendukung kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Pahan, 2010).

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Ceraahnya prospek komoditi minyak sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong Pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan ekspor minyak kelapa sawit.

Perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia lebih terkonsentrasi di Pulau Sumatera, dimana pengembangan perkebunan kelapa sawit ini diarahkan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan industri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lowongan pekerjaan, dan pemerataan daerah.

Tabel 1.1 Jumlah perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia menurut jenis perkebunan besar tahun 2013

No	Pulau	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta	Jumlah
1	Sumatera	135	830	965
2	Jawa	7	2	9
3	Kalimantan	12	523	535
4	Sulawesi	3	33	36
5	Papua	2	8	10
6	Bali	-	-	-
7	Kepulauan Bangka Belitung	-	39	39
8	Kepulauan Riau	-	3	3
9	Nusa Tenggara Barat	-	-	-
10	Nusa Tenggara Timur	-	-	-
11	Maluku	-	4	4

Sumber : BPS 2013

Perusahaan perkebunan kelapa sawit baik perkebunan besar Negara maupun perkebunan besar Swasta lebih mendominasi di pulau Sumatera, dengan jumlah perkebunan besar Negara sebanyak 135 perusahaan dan 830 perusahaan perkebunan besar Swasta. Di peringkat kedua terbanyak ada di pulau Kalimantan dengan jumlah perkebunan besar Negara sebanyak 12 perusahaan dan 523 perusahaan perkebunan besar Swasta. Berbeda halnya dengan Pulau Sumatera dan Kalimantan di Pulau Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat tidak ada sama sekali perkebunan besar kelapa sawit, baik perkebunan besar Negara maupun perkebunan besar Swasta.

Munculnya sektor perkebunan sering disebut sebagai pahlawan pembangunan daerah. Perkebunan kelapa sawit telah memberi dampak positif bagi pemerintah dalam hal pendapatan yang berupa pajak dan retribusi. Kehadiran perusahaan perkebunan di daerah telah memperkenalkan variabel baru dalam pembangunan sosial ekonomi. Benda-benda sosial yang sebelumnya beredar secara cuma-cuma di antara anggota lingkungan sosial, misalnya lahan, tenaga kerja, dan pelayanan, kini berubah statusnya menjadi benda-benda ekonomi yang hanya bisa diperoleh melalui metode formal, prosedur dan nilai ekonomi.

Para ahli ekonomi sering melakukan pengukuran variabel ekonomi melalui tingkat pendapatan. Pendapatan disini dimaksudkan sebagai alat ukur dengan satuan uang yang diterima dalam satuan rupiah. Variabel ekonomi yang lain besarnya pengeluaran atau belanja atau konsumsi, baik untuk pangan maupun non pangan serta tingkat produksi, investasi dan sebagainya. Sedangkan variabel sosial antara lain: tingkat pendidikan, etos kerja, jenis pekerjaan, kependudukan dan sebagainya.

Berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga telah membantu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat lokal di sekitar perkebunan. Dengan demikian masyarakat lokal di sekitar perkebunan juga mendapatkan keuntungan ekonomi dengan adanya perusahaan yang selalu membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal di sekitar perkebunan. Berdirinya perkebunan kelapa sawit di tengah-tengah masyarakat tidak hanya merubah keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar, tetapi juga merubah pola pikir maupun pola kerja masyarakat sekitar. Hal ini ditandai dengan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit mulai mengadopsi teknik budidaya kelapa sawit yang diterapkan oleh perusahaan

Tabel 1.2 Luas areal Perkebunan Kelapa Sawit Besar Negara, Perkebunan Kelapa Sawit Besar Swasta dan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat tahun 2012 - 2014 di Indonesia

Jenis Perkebunan	Tahun					
	2012		2013		2014	
	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%
PBN	734.077	7,24	803.817	7,59	839.991	7,74
PBS	5.261.624	51,92	5.366.854	50,70	5.467.240	50,38
PR	4.137.621	40,84	4.415.796	41,71	4.543.117	41,88
Jumlah	10.133.322	100	10.586.467	100	10.850.348	100

Sumber : BPS 2013

Berdasarkan tabel 1.2 bahwasanya perkebunan swasta merupakan perkebunan kelapa sawit yang memiliki luas yang paling tinggi di bandingkan dengan perkebunan negara maupun perkebunan swasta, dengan luas areal pada tahun 2014 mencapai luas 5.467.240 Ha.

Kehadiran perkebunan kelapa sawit berpengaruh terhadap perubahan pola pekerjaan masyarakat, yang diikuti dengan peningkatan penghasilan masyarakat. Konsekuensi lain adalah berpengaruh terhadap pola hidup dan hubungan sosial yang ditandai dengan pergeseran berbagai irama kehidupan yang dibawa oleh masyarakat pendatang, perubahan pola interaksi sosial yang sederhana dan bercorak lokal berubah ke pola interaksi yang kompleks, bertambahnya penduduk sehingga berbagai pola kehidupan saling mempengaruhi. Dengan meningkatnya intensitas interaksi dan komunikasi antara masyarakat setempat dengan pihak perkebunan dan dengan masyarakat pendatang lainnya cepat atau lambat akan mempengaruhi pola pikir pada perubahan sistem nilai dalam masyarakat, yang selanjutnya akan berakibat pada seluruh sistem perekonomian masyarakat terutama dalam, pola konsumsi, sistem menyimpan kekayaan dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memepelajari lebih lanjut masalah - masalah lanjut yang dapat dipakai sebagai informasi tambahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar

Metode penelitian ini menggunakan metode dasar analisis de, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Data

mula-mula dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (Narkubo & Achmadi, 2001)

Metode Pengambilan Lokasi Daerah Penelitian

1. Kecamatan

Penelitian dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Tebing Tinggi dikarenakan terdapat PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.

2. Desa

Pemilihan desa ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dari Kecamatan Tebing Tinggi diambil satu desa yang mewakili yaitu Desa Paya Bagas dikarenakan penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit hidup berdampingan.

3. Dusun

Desa Paya Bagas memiliki 12 dusun dan diambil 5 dusun yang mewakili yaitu dusun V, VI dan VII sebagai perumahan karyawan perkebunan kelapa sawit, sedangkan dusun III dan IV adalah dusun dengan penduduk yang bekerja diluar perkebunan kelapa sawit.

4. Sample Masyarakat

Dari lokasi penelitian dipilih 60 responden, yang terdiri dari 30 responden masyarakat pendatang yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan 30 responden masyarakat lokal yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit. Pemilihan sample menggunakan metode *random*, yaitu pengambilan sample secara acak.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Teknik Wawancara

Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden berdasarkan susunan pertanyaan atau kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian

2. Teknik Pencatatan atau Pendataan

Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Pelaksanaannya data dicari dan dikumpulkan dengan catatan yang berasal dari sample masyarakat dan instansi, lembaga atau dinas yang terkait dalam penelitian

3. Teknik Observasi

Melalui teknik wawancara dan pencatatan. Cara ini merupakan pengamatan secara langsung ke lapangan atau obyek penelitian.

Macam Data

Macam data yang digunakan dibagi dua yaitu

:

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, yaitu data sosial dan ekonomi masyarakat.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan mencatat informasi yang berasal dari instansi, kelembagaan, atau dinas yang terkait dengan penelitian ini, yaitu data kependudukan, pekerjaan dan sebagainya.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. Masyarakat lokal, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat asli yang tinggal dan tidak bekerja di perkebunan kelapa sawit.
2. Masyarakat pendatang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang datang dari daerah luar dan bekerja di perkebunan kelapa sawit.
3. Kajian ekonomi, meliputi pendapatan, pengeluaran, rumah, sepeda motor dan mobil.

4. Kajian sosial, meliputi perubahan budaya, kegiatan sosial kemasyarakatan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan interaksi sosial.
5. Pendapatan yaitu setiap pemasukan yang berupa uang yang diperoleh masyarakat dari pekerjaan pokok dan sampingan yang dilakukan masyarakat.
6. Pengeluaran yaitu setiap biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, yaitu kebutuhan pokok, pangan, pendidikan, listrik dan transportasi.
7. Investasi yaitu kegiatan menyimpan uang (menabung), membeli kendaraan untuk cadangan maupun kegiatan produksi.
8. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal seseorang dengan jenjang pendidikan yang ditempuh yaitu SD, SMP, SMA dan Strata-1.
9. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara tetangga dan teman kerja.
10. Pekerjaan pokok adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
11. Anggota keluarga, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suami, istri dan anak.

Metode Analisa Data

Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat, di analisis dengan metode deskriptif, kemudian di analisis menggunakan analisis tabel. Dengan cara mendikan dan menganalisa secara jelas dan cermat berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian maka dapat diketahui kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal di sekitar perkebunan kelapa sawit.

Kebun Tanah Raja, Kebun Rambutan, Kebun Hapesong, dan Kebun Batang Toru.

KAJIAN SOSIAL EKONOMI

Identitas Masyarakat

1. Keadaan Umur

Umur mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan penduduk - penduduk untuk menjalankan pekerjaannya, serta berpengaruh terhadap pemilihan jenis

pekerjaan yang dilakukannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Komposisi Umur Di Desa Paya Bagas

Golongan Umur	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
31 – 42	6	20	19	63,4
43 – 49	13	43,3	5	16,6
50 – 61	11	36,6	6	20
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Dari Tabel 5.1 menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit umumnya berumur 43 - 49 tahun, dan penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit umumnya berumur 31 - 42

tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit lebih tua dari penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit.

2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan yang diterima penduduk akan mempengaruhi dirinya dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui

komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Di Desa Paya Bagas

Tingkat Pendidikan	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
SD	4	13,3	7	23,3
SMP	4	13,3	5	16,7
SMA	22	73,4	16	53,3
S-1	0	0	2	6,7
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Dari Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan setingkat SMA lebih banyak pada penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit yaitu 73,3% sedangkan tingkat pendidikan setingkat Sarjana tidak ada pada penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit melainkan pada

penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit yaitu 6,7%

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin akan berpengaruh terhadap pemilihan jenis pekerjaan serta kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan. Identitas penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3 Identitas Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Paya Bagas

Jenis Kelamin	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Laki-laki	30	100	9	30
Perempuan	0	0	21	70
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Dari Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit 100% adalah laki - laki. Hal ini disebabkan karena bekerja diperkebunan kelapa sawit memerlukan tenaga ekstra jika menjabat sebagai karyawan biasa, lain halnya tenaga kerja yang diperlukan sebagai administrasi di dominasi oleh kaum perempuan.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomis. Jumlah anggota keluarga juga akan mempengaruhi perekonomian keluarga tersebut. Jumlah anggota keluarga penduduk di Desa Paya Bagas dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Jumlah Anggota Keluarga Penduduk Di Desa Paya Bagas

Jumlah Anggota Keluarga	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (Kepala Keluarga)	Presentase (%)	Jumlah (Kepala Keluarga)	Presentase (%)
3 - 4	16	53,33	25	83,33
5 - 6	14	46,67	5	16,67
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Jumlah anggota keluarga penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit lebih banyak daripada penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit. Hal ini akan berakibat semakin banyak pula kebutuhan ekonomi yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - harinya.

5. Jenis Pekerjaan

Penduduk Sample yang bekerja di perkebunan kelapa sawit maupun yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit memiliki jenis pekerjaan yang berbeda - beda. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.5

Tabel 5.5 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Paya Bagas

Jenis Pekerjaan	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Karyawan	24	80	-	-
Mandor	3	10	-	-
Jaga Malam	2	6,7	-	-
Satpam	1	3,3	-	-
Supir Angkot	-	-	1	3,3
Ibu Rumah Tangga	-	-	9	30
Jualan Rumahan	-	-	4	13,3
Petani Kelapa Sawit	-	-	4	13,3
PNS/Tentara	-	-	3	10
Tukang Cuci/Tukang Masak TK	-	-	2	6,75
Usaha Bengkel/Pengarajin Besi	-	-	2	6,75
Wirasawasta	-	-	1	3,3
Kepala Dusun	-	-	1	3,3
Buruh	-	-	3	10
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit hanya sebagai karyawan biasa yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan untuk menjabat yang lebih tinggi diperlukan prestasi yang nyata bagi keuntungan perusahaan.

6. Jenis Suku

Indonesia memiliki berbagai jenis suku bangsa, namun jenis suku yang berbeda - beda tidak menjadi penghalang untuk menjadi negara satu kesatuan. Jenis suku penduduk di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 5.6

Tabel 5.6 Komposisi Penduduk Menurut Suku Bangsa di Desa Paya Bagas

Jenis Suku	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Jawa	61	46,92	120	99,18
Batak	62	47,7	1	0,822
Minang	6	4,61	-	-
Aceh	1	0,77	-	-
Jumlah	130	100	121	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa suku Batak yang mendominasi penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan suku Jawa mendominasi penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit. Suku Minang dan Aceh hanya ada pada penduduk yang bekerja diperkebunan kelapa sawit sedangkan penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit tidak ada.

7. Agama

Pemerintah Indonesia memberikan kebebasan untuk memilih sendiri Agama yang akan dianutnya. Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Tabel 5.7 Komposisi Penduduk Menurut Agama di Desa Paya Bagas

Agama	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Kristen	31	23,84	-	0
Islam	99	76,15	121	100
Jumlah	130	100	121	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit 76,15% beragama islam dan 23,84% beragama kristen, sedangkan semua penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit beragama islam.

KAJIAN SOSIAL MASYARAKAT

Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pembeda posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok di dalam struktur sosial tertentu. Perbedaan kedudukan dalam masyarakat dalam sosiologi dikenal dengan istilah lapisan sosial. Lapisan sosial merupakan sesuatu yang selalu ada dan menjadi ciri yang

umum di dalam kehidupan manusia. Faktor sosial meliputi perubahan budaya, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, interaksi sosial dan sebagainya.

1. Interaksi Sosial

Manusia tidak dapat hidup sendiri, oleh sebab itu manusia dikatakan makhluk sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, tanpa adanya interkasi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan

Tabel 5.8 Identitas Penduduk Berdasarkan Interaksi Sosial Selain Anggota Keluarga di Desa Paya Bagas

Orang Yang Sering Berinteraksi	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Tetangga	26	86,67	27	90
Teman Kerja	4	13,33	3	10
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat diketahui tetangga adalah orang yang paling sering berinteraksi sosial (tolong menolong, mengunjungi, dan sebagainya) dengan penduduk diikuti oleh teman kerja.

2. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Beberapa bentuk dari kegiatan sosial kemasyarakatan adalah gotong royong dan

ronda malam, gotong royong dilakukan dengan jalinan kerja sama antar individu dengan individu lain dengan tujuan agar terjaga kebersihan kampung atau lingkungan tempat tinggal, dan ronda malam dilakukan untuk mengantisipasi adanya pencurian.

Tabel 5.9 Identitas Penduduk Berdasarkan Keterlibatan Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Desa Paya Bagas

Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit			Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit		
	Sering (Jiwa)	Jarang (Jiwa)	Tidak Pernah (Jiwa)	Sering (Jiwa)	Jarang (Jiwa)	Tidak Pernah (Jiwa)
Gotong Royong	1	23	6	7	18	5
Ronda Malam	-	-	-	-	-	-

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 5.9 penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit lebih banyak yang tidak pernah berpartisipasi mengikuti gotong royong. Dan ronda malam di Desa Paya Bagas tidak ada, hal ini dikarenakan perumahan penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit sudah di jaga oleh satpam yang di bayar oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit, serta di

lingkungan rumah penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit dianggap aman - aman saja.

3. Kenyamanan Lingkungan

Lingkungan hidup yang nyaman memberikan ketenangan dan meningkatkan semangat untuk melakukan sesuatu bagi makhluk yang berada di tempat tersebut.

Tabel 5.10 Identitas Penduduk Berdasarkan Kenyamanan Terhadap Lingkungan di Desa Paya Bagas

Lingkungan Hidup	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Nyaman	30	100	30	100
Tidak Nyaman	-	-	-	-

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan data maka dapat disimpulkan bahwa semua penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit merasa nyaman dengan lingkungan tempat tinggal saat ini. Kenyamanan dapat dilihat dari tidak adanya kerusakan di lingkungan tempat tinggal, tidak

ada kasus pencurian dan tetanganya ramah - ramah.

4. Bahasa Lingkungan

Bahasa adalah salah salah bentuk komunikasi dengan keluarga ataupun orang di lingkungan kita. Adapun bahasa yang digunakan penduduk dalam berkomunikasi dengan lingkungan atau tetangga di Desa Paya Bagas dapat dilihat pada tabel 5.11

Tabel 5.11 Identitas Penduduk Berdasarkan Bahasa Yang Digunakan Dalam Berkomunikasi Dengan Lingkungan di Desa Paya Bagas

Bahasa Lingkungan	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Indonesia	30	100	4	13,33
Indonesia dan Jawa	-	-	26	86,67
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Dari Tabel 5.11 dapat disimpulkan bahwa semua penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan tetangga. Penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit hanya 4 orang yang menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan tetangga, selebihnya menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa. Hal ini disebabkan karena kebiasaan dari asal daerah dan suku yang mendominasi adalah Jawa.

5. Kegiatan yang dilakukan agar dapat diterima bersama masyarakat

Sebagai pendatang penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tentu akan beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya, begitu juga sebaliknya dengan penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit harus beradaptasi dengan penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dengan kondisi lingkungan tempat tinggal yang bersebelahan.

Tabel 5.12 Identitas Penduduk Berdasarkan Kegiatan Yang Sebaiknya Dilakukan Agar Dapat Diterima Baik di Desa Paya Bagas

Jenis Kegiatan	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
a. Dapat berbaur dengan masyarakat	15	50	13	43,33
b. Mengikuti kegiatan sosial yang sudah ada	2	6,67	2	6,67
c. Mengundang selamatan	1	3,33	1	3,33
Pilihan a, b, dan c	12	40	14	46,65
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Dari Tabel 5.12 dapat diketahui bahwa penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit lebih banyak menginginkan agar penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit dapat berbaur, sedangkan

penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit lebih banyak menginginkan agar penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dapat berbaur, mengikuti kegiatan sosial yang sudah ada dan mengundang

selamatan (acara pernikahan, kelahiran anak, khitanan dan sebagainya). Dampak bagi masyarakat jika saling berbaur adalah penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dapat mengenal baik dengan penduduk yang bekerja di luar perkebunan perkebunan kelapa sawit begitu pula sebaliknya.

6. Aktivitas Luang

Bekerja seharian akan membuat tubuh letih dan jenuh, setiap orang mempunyai caranya sendiri agar menghilangkan pikiran yang jenuh, ada yang nyantai di dalam maupun di luar rumah, menonton televisi, baca koran dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.13

Tabel 5.13 Identitas Penduduk Berdasarkan Aktivitas Yang di Lakukan Jika Memiliki Waktu Luang Desa Paya Bagas

Aktivitas Waktu Luang	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Duduk – duduk	8	26,67	15	50
Tidur	11	36,67	10	33,34
Ngurus peliharaan	4	13,33	-	-
Masak	1	3,33	-	-
Ke warung	3	10	-	-
Nonton TV	2	6,67	-	-
Olahraga	1	3,33	-	-
Bordir	-	-	1	3,33
Beresin rumah	-	-	1	3,33
Ke ladang	-	-	2	6,67
Baca koran	-	-	1	3,33
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit lebih memilih untuk tidur dalam menghilangkan letih dan jenuh, sedangkan penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit lebih memilih duduk - duduk, yang dimaksud dalam hal ini adalah, duduk di dalam atau di depan rumah dengan menikmati hembusan angin.

KAJIAN EKONOMI MASYARAKAT

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan, status

ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Status ekonomi keluarga adalah kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

1. Pendapatan dan pengeluaran

Setiap keluarga memiliki pendapatan dan pengeluaran yang berbeda - beda tergantung apa pekerjaannya dan berapa jumlah tanggungannya. Berikut adalah tabel pendapatan dan pengeluaran penduduk di Desa Paya Bagas

Tabel 5.14 Identitas Penduduk Berdasarkan Total Pendapatan serta Pengeluaran Keluarga Per Bulan di Desa Paya Bagas

Jenis Pekerjaan	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
Karyawan	2.447.916	2.255.916	-	-
Mandor	3.666.666	1.748.666	-	-
Jaga Malam	1.250.000	855.333	-	-
Satpam	2.000.000	2.892.000	-	-
Supir Angkot	-	-	1.130.000	1.062.000
Ibu Rumah Tangga	-	-	1.472.222	1.616.888
Jualan	-	-	2.137.500	2.205.000
Petani	-	-	1.875.000	1.380.500
PNS/Tentara	-	-	2.766.666	1.612.333
Tukang Cuci/Tukang Masak TK	-	-	1.350.000	1.083.500
Usaha Bengkel/Pengarajin Besi	-	-	977.500	1.723.000
Wirasawasta	-	-	1.800.000	1.858.000
Kepala Dusun	-	-	900.000	2.390.000
Buruh	-	-	2.533.333	1.375.332
Rata - rata	2.475.000	2.161.533	1.789.500	1.624.399

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 5.14 dapat disimpulkan bahwa pendapatan penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit lebih besar Rp 685.500 dari penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan penduduk yang bekerja di perkebunan mempunyai penghasilan yang tetap. Pendapatan bersih penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit adalah Rp.313.467 sedangkan pendapatan bersih

penduduk yang bekerja di luar perkebunan Rp.165.101.

2. Kecukupan Kebutuhan

Dalam mengatur kebutuhan hidup suatu keluarga harus mampu mengatur pendapatan dan pengeluaran agar tercapai pemenuhan kebutuhan sehari hari. Berikut adalah tabel penduduk berdasarkan kecukupan kebutuhan hidup

Tabel 5.15 Identitas Penduduk Berdasarkan Kecukupan Pendapatan Untuk Pemenuhan Kebutuhan hidup Sehari – hari di Desa Paya Bagas

Hal	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit	Presentase (%)	Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	Presentase (%)
Lebih	-	-	-	-
Cukup	23	76,67	24	80
Kurang	7	23,33	6	20
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Dari Tabel 5.15 diketahui 76,67% penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan 23,33% penduduk merasa kurang untuk memenuhi kebutuhan sedangkan 80% penduduk yang bekerja di luar perkebunan merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan dan 20% penduduk merasa kurang untuk memenuhi kebutuhan.

3. Keadaan Rumah

Rumah adalah menjadi tempat tinggal dan tolak ukur seperti apa kelas sosial pemilik rumah tersebut. Adapun keadaan rumah penduduk di Desa Paya Bagas dapat dilihat pada tabel.

a. Bangunan Rumah

Bangunan rumah ada yang permanen dan semi permanen, yang dimaksud permanen adalah seluruh bagian dinding rumah terbuat dari beton sedangkan semi permanen tidak semua bagian dinding rumah terbuat dari beton.

Tabel 5.16 Identitas Penduduk Berdasarkan Keadaan Bangunan Rumah

Keadaan rumah	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Permanen	-	-	22	73,33
Semi permanen	30	100	8	26,67
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Semua bangunan rumah penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tidak permanen, dikarenakan disediakan oleh perusahaan dan bangunan rumah permanen penduduk yang bekerja di luar perkebunan 73,33% sedangkan 26,67% tidak permanen. Bangunan rumah penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit lebih banyak

permanen disebabkan dibangun atau dibeli oleh modal sendiri.

b. Keadaan Lantai

Lantai merupakan salah satu bagian dari bangunan rumah yang merupakan elemen yang sangat penting, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.17

Tabel 5.17 Identitas Penduduk Berdasarkan Keadaan Lantai Rumah

Keadaan rumah	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Keramik	-	-	9	30
Semen	30	100	21	70
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Dari data yang diperoleh bahwa lantai rumah penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit semua terbuat dari semen, sedangkan lantai semen rumah penduduk yang bekerja di luar perkebunan sebanyak 70% dan lantai keramik 30%.

c. Atap Rumah

Atap adalah benda yang menutupi bagian atas rumah yang berfungsi menghindari masuknya air hujan, menahan tekanan angin dan sebagainya.

Tabel 5.18 Identitas Penduduk Berdasarkan Keadaan Atap Rumah

Keadaan rumah	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Seng	30	100	30	100
Genteng	-	-	-	-
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 5.18 diketahui bahwa semua rumah penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit maupun penduduk yang bekerja di luar perkebunan atap rumahnya terbuat dari seng, hal ini disebabkan karena tradisi atau budaya Provinsi Sumatera Utara.

Semua orang menginginkan rumah idaman mereka, namun tidak semua orang memiliki rumah secara hak milik, ada yang mengontrak bahkan ada yang tinggal di rumah saudara. Berikut adalah tabel kepemilikan rumah penduduk di Desa Paya Bagas.

4. Status Kepemilikan Rumah

Tabel 5.19 Identitas Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Rumah di Des Paya Bagas

Kepemilikan Rumah	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Rumah Perusahaan	30	100	-	-
Milik Sendiri	-	-	21	70
Rumah Saudara	-	-	1	0,33
Ngontrak	-	-	8	2,67
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit di beri rumah atau tempat tinggal oleh perusahaan dimana tempat dia bekerja, tetapi hanya sebatas hak pakai, setelah sudah tidak bekerja di perusahaan yang bersangkutan penduduk tersebut harus pindah dari rumah yang disediakan oleh perusahaan itu. Berdasarkan tabel di atas penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit mempunyai rumah sebagai hak milik sebesar

70% diikuti oleh penduduk yang ngontrak sebesar 2,67% dan penduduk yang tinggal di rumah saudara sebesar 0,33%

5. Kepuasan Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Adapun kepuasan penduduk dalam pekerjaannya dapat dilihat pada tabel 5.20

Tabel 5.20 Komposisi Penduduk Berdasarkan Kepuasan Pekerjaan di Desa Paya Bagas

Kepuasan Pekerjaan	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Puas	27	90	22	73,33
Tidak Puas	3	10	8	26,67
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit merasa puas dengan pekerjaannya sebanyak 90%, sedangkan penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit merasa puas dengan pekerjaannya sebanyak 73,33%. Rata - rata gaji penduduk yang tidak puas bekerja di perkebunan adalah Rp.2.800.00 dan gaji penduduk yang tidak puas bekerja diluar perkebunan Rp.1.800.000. Ketidakpuasan penduduk akan pekerjaannya dikarenakan ketidakpuasan gaji yang diterima

dalam pekerjaannya, sedangkan UMR Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 adalah Rp.1.625.000.

6. Kepemilikan Alat Hiburan dan Transportasi

a. Televisi

Televisi adalah pesawat penerima gambar suara/audio visual yang berfungsi sebagai sarana informasi, hiburan dan iklan. Untuk mengetahui kepemilikan televisi penduduk dapat dilihat pada tabel 5.21

Tabel 5.21 Identitas Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Alat Hiburan di Desa Paya Bagas

Kepemilikan Alat Hiburan	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Televisi	30	100	30	100
Tidak Punya	-	-	-	-
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015.

Dari Tabel 5.21 dapat diketahui bahwa semua penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit maupun penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit memiliki alat hiburan berupa Televisi.

b. Kepemilikan Mobil

Mobil adalah alat transportasi darat roda empat yang jika didalamnya akan terlindung dari hujan dan panas serta dijalankan dengan mesin atau motor penggerak. Kepemilikan mobil penduduk dapat dilihat pada tabel 5.22

Tabel 5.22 Identitas Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Mobil di Desa Paya Bagas

Kepemilikan Mobil	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Jumlah
Mobil	-	-	1	3,33
Tidak Punya	30	100	29	96,67
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tidak ada yang memiliki mobil, sedangkan penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit yang memiliki mobil hanya 3,33% yaitu penduduk dengan pekerjaan PNS.

c. Kepemilikan Sepeda Motor

Sepeda motor adalah alat transportasi darat berbentuk sepeda besar yang dijalankan dengan motor (mesin penggerak). Kepemilikan sepeda motor dari 60 penduduk dapat dilihat pada tabel 5.23

Tabel 5.23 Identitas Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Sepeda Motor di Desa Paya Bagas

Kepemilikan Sepeda Motor	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Sepeda Motor	29	96,67	29	96,67
Tidak Punya	1	3,33	1	3,33
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Dari data yang diperoleh masih ada masyarakat yang tidak memiliki sepeda motor. Hal ini disebabkan penghasilan yang diterima lebih diutamakan pada kebutuhan primer keluarga. Penduduk yang tidak memiliki sepeda motor memiliki pekerjaan karyawan dan pengarangjin besi.

7. Bahan Bakar

Bahan bakar sangat diperlukan untuk memasak dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari, seperti menggoreng dan merebus. Untuk melihat bahan bakar penduduk dalam memasak kebutuhan sehari – hari dapat di lihat pada tabel 5.24

Tabel 5.24 Identitas Penduduk Berdasarkan Bahan Bakar Utama Untuk Memasak di Desa Paya Bagas

Bahan Bakar	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Gas	30	100	30	100
Kompor	-	-	-	-
Kayu	-	-	-	-
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 5.24 dapat diketahui bahwa semua penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit memilih gas ukuran 3 Kg sebagai bahan bakar

untuk memasak kebutuhan sehari - hari dikarenakan dalam membeli gas tidak sesulit dan selangka membeli minyak tanah.

8. Tabungan
 - a. Tabungan Bank

Tabel 5.25 Tabungan Bank Penduduk di Desa Paya Bagas

Tabungan	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Tabungan Bank	14	46,67	11	36,67
Tidak Ada	16	53,33	19	63,33
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Dari Tabel 5.25 diketahui tidak semua penduduk menyimpan atau menabung uangnya di bank, alasannya adalah uang yang diterima dari gaji tidak cukup untuk disimpan.

- b. Asuransi Kesehatan

Kesehatan adalah hal utama yang harus diperhatikan oleh setiap orang, agar terjaga dari berbagai macam penyakit harus menerapkan pola hidup sehat dengan cara berolahraga tertatur dan tidak sering mengkonsumsi makanan yang berminyak.

Tabel 5.26 Tabungan Kesehatan Penduduk Per Bulan di Desa Paya Bagas

Tabungan	Penduduk Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit		Penduduk Yang Bekerja Di Luar Perkebunan Kelapa Sawit	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Asuransi Kesehatan	30	100	13	43,33
Tidak Ada	-	-	17	56,67
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Dari data yang diperoleh penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tidak menyisihkan uang untuk tabungan kesehatan, dikarenakan kesehatan penduduk sudah di asuransikan oleh perusahaan. Penduduk yang

bekerja di luar perkebunan kelapa sawit hanya 43,33% yang mau menyisihkan uang untuk asuransi kesehatan dengan mengikuti program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS).

PEMBAHASAN

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Serdang Bedagai diarahkan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan industri, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Tebing tinggi, karena di Kecamatan ini terdapat PTPN III. Dari Kecamatan Tebing Tinggi diambil satu Desa yang mewakili yaitu Desa Paya Bagas yang dimana desa ini memiliki 12 dusun dan dari Desa Paya Bagas diambil 5 dusun yang mewakili yaitu dusun V, VI dan VII sebagai perumahan karyawan perkebunan PTPN III, sedangkan dusun III dan IV adalah dusun dengan penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit. Dari lokasi penelitian dipilih 60 responden, yang terdiri dari 30 responden masyarakat pendatang yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan 30 responden masyarakat lokal yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit.

Dari data - data tersebut dapat memberikan gambaran tentang keadaan sosial ekonomi penduduk. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi lebih memilih bekerja di luar perkebunan kelapa sawit. Alasan penduduk yang mengenyam pendidikan perguruan tinggi tidak bekerja di perkebunan di sebabkan jurusan yang mereka pelajari bukan dari pertanian atau perkebunan.

Berdasarkan jenis kelamin bahwa semua penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit adalah laki - laki. Hal ini disebabkan karena bekerja di perkebunan kelapa sawit memerlukan tenaga yang ekstra jika menjabat sebagai karyawan biasa, lain halnya tenaga kerja yang diperlukan sebagai administrasi yang lebih didominasi oleh kaum perempuan.

Jumlah anggota keluarga penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomis, jumlah anggota keluarga juga akan mempengaruhi perekonomian keluarga

tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit lebih banyak dari pada jumlah anak penduduk yang bekerja di luar perkebunan dan hampir keseluruhan anak dari setiap penduduk masih duduk di bangku sekolah. Hal ini akan berakibat semakin banyak pula kebutuhan ekonomi yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - harinya.

Dari seluruh jumlah penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit maupun penduduk yang bekerja di luar perkebunan lebih sering berinteraksi dengan tetangga (tolong menolong, mengunjungi dan sebagainya) dari pada dengan teman kerja atau dari desa lain, karena penduduk merasa lebih dekat dengan tetangga dibandingkan dengan teman kerja.

Salah satu bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan adalah gotong royong, dilakukan dengan jalinan kerja sama antar individu dengan individu lain dengan tujuan agar terjaga kebersihan kampung atau lingkungan tempat tinggal. Penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit lebih sering ikut berpartisipasi dalam gotong royong dibandingkan penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit, dengan catatan gotong royong dilakukan apabila rumput sudah mulai panjang dan ada interuksi dari kepala dusun.

Lingkungan hidup yang nyaman memberikan ketenangan dan meningkatkan semangat untuk melakukan sesuatu bagi makhluk yang berada di tempat tersebut. Dari semua penduduk Desa Paya Bagas mengakui bahwa mereka sudah merasa nyaman dengan lingkungan tempat tinggal saat ini, dengan alasan tetangganya ramah - ramah.

Masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit merupakan bukan putra daerah, dan dari data yang diperoleh bahwa penduduk tersebut tidak ada mengenalkan pengetahuan atau budaya baru kepada masyarakat sekitar, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan penduduk yang bekerja di perkebunan hampir tidak pernah berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan sebaliknya. Jika keadaan ini terus

menerus terjadi maka tingkat sosial yang ada di Desa Paya Bagas akan menurun.

Sebagai masyarakat pendatang penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tentu akan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar begitu pula sebaliknya masyarakat sekitar juga akan beradaptasi dengan masyarakat perkebunan dengan lingkungan tempat tinggal yang bersebelahan, dari data yang diperoleh masyarakat yang bekerja di perkebunan menginginkan agar masyarakat sekitar dapat berbaur dengan mereka dan masyarakat sekitar juga menginginkan hal yang sama yaitu masyarakat perkebunan dapat berbaur dengan masyarakat sekitar.

Setiap keluarga memiliki pendapatan dan pengeluaran yang berbeda - beda tergantung apa pekerjaannya dan berapa jumlah tanggungannya. Rata - rata pendapatan dan pengeluaran penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit lebih besar dari penduduk yang bekerja di luar perkebunan. Dalam kecukupan pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Paya Bagas merasa cukup dengan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan. Penduduk yang kekurangan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan melakukan pinjaman uang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Rumah/tempat tinggal merupakan kebutuhan primer dari manusia, dengan adanya rumah yang layak kehidupan manusia akan lebih baik. Rumah masyarakat perkebunan sudah disediakan oleh perusahaan, akan tetapi hanya sebagai hak pakai bukan hak milik, jika masyarakat sudah tidak bekerja lagi di perusahaan tersebut maka masyarakat yang bersangkutan harus meninggalkan rumah yang mereka tempati. Sebagian besar masyarakat sekitar

perkebunan mempunyai hak milik dari rumah yang mereka tempati saat ini. Namun sebagian kecil masyarakat sekitar yang tidak mempunyai hak milik atas rumah yang mereka tempati mengakui bahwa dalam membangun rumah membutuhkan biaya yang cukup besar.

Salah satu kebutuhan sekunder masyarakat adalah sepeda motor, yang merupakan alat transportasi darat berbentuk sepeda besar yang dijalankan dengan motor (mesin penggerak). Hampir semua masyarakat perkebunan maupun masyarakat sekitar perkebunan memiliki sepeda motor. Hal ini disebabkan penghasilan yang diterima lebih diutamakan pada kebutuhan primer keluarga.

Penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit lebih banyak yang merasa puas dengan pekerjaannya dibandingkan penduduk yang bekerja di luar perkebunan. Ketidakpuasan penduduk akan pekerjaannya dikarenakan ketidakpuasan gaji yang diterima dalam pekerjaannya.

Banyaknya karyawan perkebunan yang bekerja di lapangan memberikan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. Jalan yang dilalui para karyawan perkebunan terdapat warung - warung yang menyediakan kebutuhan makanan dan tempat istirahat sehingga memberikan penghasilan dan penghidupan bagi masyarakat sekitar. Dipihak lain, masyarakat perkebunan membutuhkan pelayanan jasa dari masyarakat sekitar seperti tukang batu, tukang jahit, service sepeda motor, tukang cuci, pembersih rumah dan lain - lain.

KESIMPULAN

1. Kondisi masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit (pendatang) pendapatan rata - ratanya lebih besar di banding dengan masyarakat yang bekerja di luar perkebunan (lokal). Sebagian besar penduduk merasa cukup dengan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Tidak ada pengaruh sosial budaya yang disebabkan masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit.
3. Penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dilengkapi fasilitas tempat tinggal oleh perusahaan.
4. Tingkat pendidikan di Desa Paya Bagas mayoritas adalah SMA dan sederajat.
5. Tetangga adalah orang yang paling sering berinteraksi sosial (tolong menolong, mengunjungi dan sebagainya) dengan penduduk di Desa Paya Bagas.
6. Semua penduduk merasa nyaman dengan lingkungan tempat tinggal saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. *Pengertian sosial ekonomi*.
<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=pdf%20pengertian%20sosial%20ekonomi&source> , 19 Feb 2015
- Anonim 2007. *Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit*
http://www.google.com/Dampak_Berdirinya_Perkebunan_Kelapa_Sawit.pdf, 20 Feb 2015
- Anonim 2007. *Perubahan Sosial Masyarakat Di Sekitar Daerah Perkebunan Kelapa Sawit Di Kalimantan Barat*.
[\[arkan.blogspot.com/2012/04/perubahan-sosial-masyarakat-di-sekitar.html\]\(http://arkan.blogspot.com/2012/04/perubahan-sosial-masyarakat-di-sekitar.html\), 5 Maret 2015](http://prof-</p></div><div data-bbox=)

- Anonim, 2012. *Profil PTPN III*
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33931/2/Chapter%20II.pdf>
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Direktorat Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit*. Jakarta
- Ghani, M.A, 2003, *Sumberdaya Manusia Perkebunan Dalam Perspektif*. Ghalia Indonesia, Jakarta..
- Narkubo dan Achmadi, 2001, *Metodologi Penelitian*. Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Pramono. R, 2005. *Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Dayak Kalimantan Tengah*. , Fakultas Pertanian INSTIPER.
- Pahan Iyung, 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Poerwanto. Hari, 2000, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Soekanto Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Siswa Panjang Hernosa, 2007, *Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit*. , Fakultas Pertanian INSTIPER
- Wiwin Supriadi, 2013. *Perkebunan Kelapa Sawit Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sambas*. Program Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Tanjungpura Pontianak